

PEMBINAAN KEPALA TK TERHADAP DISIPLIN GURU DALAM PEMBELAJARAN

Serlly Jumenika Velaria, Sri Lestari, Sutarmanto

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email: ancax39zvela@yahoo.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pembinaan yang dilakukan kepala TK terhadap disiplin guru dalam perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode diskriptif pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan: (1) Kepala Taman Kanak-kanak memberikan arahan dan penjelasan kepada guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara tentang penyusunan PROTA, PROMES, RKM dan RKH, (2) setiap guru wajib melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH, Kepala Taman Kanak-kanak meninjau, memantau, dan memberikan penilaian terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, (3) Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara memberikan himbauan, bimbingan dan penghargaan kepada guru mengenai evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan (4) Teknik pembinaan yang dilakukan kepala TK Kanisius Pontianak Utara melalui beberapa kegiatan seperti seminar, KKG, kunjungan kelas, dan pertemuan pribadi.

Kata kunci : Pembinaan Kepala TK, Disiplin Guru TK

Abstract: The purpose of this study is to describe the coaching is done on the kindergarten head teacher discipline in planning learning in kindergarten Canisius North Pontianak. The research method used is descriptive method qualitative approach. Based on the results, it can be concluded as follows: (1) The head of kindergarten provides guidance and explanation to teachers in kindergarten Canisius North Pontianak on the preparation of PROTA, PROMES, RKM and RKH, (2) every teacher is required to conduct learning in accordance with RKH, head of kindergarten review, monitor, and provide an assessment of the teacher's performance in carrying out its duties, (3) the Head of kindergarten Canisius North Pontianak provide an appeal, guidance and appreciation to teachers regarding the evaluation of learning that have been implemented, and (4) did the head coaching technique Canisius North Pontianak kindergarten through several activities such as seminars, KKG, classroom visits, and personal meetings expected to make a schedule for teachers to follow the discipline of coaching activities.

Keywords: Guidance Head of kindergarten, kindergarten teacher Discipline

Kepala Taman Kanak-kanak memegang peranan dalam menentukan pencapaian pendidikan yang berlangsung di Taman Kanak-kanaknya. Untuk itu, upaya yang dapat dilakukan oleh Kepala Taman Kanak-kanak dalam hubungannya dengan guru adalah menamamkan disiplin dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Pasal 28 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan yang menyatakan, “Pembinaan terhadap disiplin tenaga kependidikan merupakan tanggungjawab pimpinan satuan pendidikan yang bersangkutan”. Melalui pembinaan yang dilakukan oleh kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin kerja guru, diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh guru, serta agar dapat meningkatkan kinerja Taman Kanak-kanak tersebut. Dari sisi lain, pembinaan yang diberikan oleh kepala Taman Kanak-kanak dengan menerapkan disiplin yang baik dan tegas dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian yang kuat. Perlu diingat bahwa perilaku disiplin yang tinggi dari seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, secara tidak langsung merupakan proses pembelajaran dan dapat dijadikan contoh kepada anak didiknya.

Melalui pembinaan, Kepala Taman Kanak-kanak akan memperbaiki kesalahan dan kekeliruan serta meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokoknya di Taman Kanak-kanak, mengurangi tingkat kesalahan dan kekeliruan guru dalam melaksanakan tugasnya, serta mengurangi tingkat pelanggaran disiplin kerja guru. Sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap proses pelaksanaan pendidikan di lembaga Taman Kanak-kanak, maka Kepala Taman Kanak-kanak harus berupaya menanamkan kedisiplinan pada guru terutama kedisiplinan guru dalam pembelajaran. Kedisiplinan yang dimaksud adalah disiplin guru dalam pembelajaran yang meliputi disiplin guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan yang dilakukan oleh Kepala Taman Kanak-kanak tentunya Kepala Taman Kanak-kanak menggunakan teknik-teknik pembinaan agar pembinaan kedisiplinan yang diterapkan dapat berjalan dengan baik.

Dari uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa peran Kepala Taman Kanak-kanak sebagai manajer di Taman Kanak-kanak memiliki kewenangan mengelola pendidikan dan pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang dipimpinnya dan berperan sebagai pembina disiplin guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara, bahwa dalam pembinaan kedisiplinan guru yang dilakukan oleh Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara sudah terlaksana, seperti mengikutsertakan guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dalam kegiatan KKG dan seminar guna meningkatkan potensi guru dalam mengajar, walaupun dalam pelaksanaannya ada beberapa guru yang sering absen. Selain itu, Kepala Taman Kanak-kanak juga memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar. Dan dalam pelaksanaan kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara sudah terlaksana dengan cukup baik, meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran ada guru yang melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan RKH yang telah disusun sehingga tujuan pembelajarannya tidak tercapai dengan

baik. Hal inilah yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk meneliti sejauh mana pembinaan yang telah dilakukan oleh kepala Taman Kanak-kanak dalam membina disiplin guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara.

Menurut Wahjosumidjo (1999:50) “pembinaan kedisiplinan guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu pengarahan dan penjelasan tentang penyusunan perangkat belajar”. Adapun pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru dalam perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembinaan kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara terhadap disiplin guru dalam merencanakan pembelajaran, seperti: a) Perumusan tujuan pembelajaran, b) Pemilihan tema, c) Pemilihan bahan main, d) Metode pembelajaran, e) Penilaian hasil belajar. Menurut Wahjosumidjo (1999:61) “seorang guru hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas haruslah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan”.

Pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara terhadap disiplin guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara terhadap disiplin guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti: a) Prapembelajaran, b) Membuka pembelajaran, c) Kegiatan inti, d) Pemanfaatan bahan main, e) Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertarikan anak, f) Penggunaan bahasa. Menurut Yusuf (1989:90) “dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus melakukan penilaian pada proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui hasil dari pembelajaran”.

Adapun pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru dalam evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius terhadap disiplin guru di Taman Kanak-kanak Kanisius dalam evaluasi pembelajaran yaitu: a) Menilai pelaksanaan pembelajaran, b) Menilai keefektifan media atau sumber belajar yang digunakan, c) Melakukan evaluasi diri, d) Membuat kesimpulan akhir mengenai kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan anak. Teknik pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru dalam pembelajaran dalam penelitian ini adalah teknik yang dilakukan oleh Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius dalam membina disiplin guru di Taman Kanak-kanak Kanisius dalam pembelajaran seperti: a) Seminar, b) KKG, c) Kunjungan kelas, d) Pertemuan pribadi.

Menurut Wahjosumidjo (2011: 81) kepala Taman Kanak-kanak adalah “Seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin Taman Kanak-kanak”. Menurut Mulyasa (2013: 83) kepala Taman Kanak-kanak “Didefinisikan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu Taman Kanak-kanak dimana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pembelajaran dan anak yang menerima pembelajaran”. *Carter Good's Dictionary of Education* sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003: 153) menyatakan bahwa pembinaan adalah: “Segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran; termasuk menstimulasi; menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran”. Mulyasa (2003: 153) menyatakan “Pembinaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan

terutama untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha yang memberikan kepada guru untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, sikap profesional dalam mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan memperbaiki pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru, merevisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan mengajar, serta evaluasi pembelajaran sehingga pembinaan tidak terpisahkan dari seluruh administrasi pendidik dalam mengembangkan efektifitas kinerja personalia Taman Kanak-kanak.

Wahjosumidjo (2011: 203) menyatakan bahwa “Kepala Taman Kanak-kanak mempunyai kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik”. Hasibuan (2000: 190) mengartikan disiplin sebagai “Kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku”. Pendapat-selanjutnya Pidarta (1995: 64) yang menjelaskan kata disiplin sebagai “Tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati sebelumnya”. Usman (dalam Jihad dan Haris, 2008:12): “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Isjoni (2009:55), menyatakan bahwa: “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Disiplin guru dalam pembelajaran adalah suatu bentuk sikap guru terhadap ketentuan yang berlaku dalam proses pendidikan yang menyeluruh dan melibatkan interaksi antara guru dengan murid dan interaksi antara murid dengan murid guna mencapai hasil belajar yang maksimal seperti merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik, serta berperan dalam mendidik dan mengajar.

Menurut Wahjosumidjo (2011: 130) Tugas kepala Taman Kanak-kanak sebagai pembina disiplin adalah sebagai berikut; a) Merencanakan dan mengendalikan kegiatan, b) Pengambilan keputusan, c) Memecahkan masalah yang dihadapi, d) Mengkoordinasikan kegiatan operasional, e) Melakukan penilaian. Menurut Wahjosumidjo (2011: 204) tanggungjawab kepala Taman Kanak-kanak sebagai pembina disiplin meliputi pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan. Menurut Mulyasa (2013: 103) tanggungjawab kepala Taman Kanak-kanak sebagai pembina disiplin yaitu memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program Taman kanak-kanak.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hadari Nawawi (2012: 67), “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (dalam Arikunto 2007: 3) “Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang tertulis atau lisan dan perilaku yang di amati dari orang-orang yang menjadi objek penelitian”. Untuk keperluan pengumpulan data tentang pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dipergunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik studi dokumenter. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2012: 227).

Berdasarkan pendapat di atas observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat langsung bagaimana keadaan sebenarnya dari objek yang hendak diteliti yaitu objek yang ada di TK Kanisius Pontianak Utara. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi non partisipan yaitu penulis tidak terlibat dalam pembinaan disiplin yang dilakukan oleh Kepala Taman Kanak-kanak, melainkan penulis hanya mengamati saja pembinaan disiplin yang dilakukan oleh Kepala Taman Kanak-kanak terhadap guru di Taman Kanak-Kanak Kanisius Pontianak Utara. Adapun yang akan diobservasi adalah 1 orang Kepala Taman Kanak-kanak dan 6 orang guru di Taman Kanak-Kanak Kanisius Pontianak Utara. Objek penelitian kualitatif yang di observasi dalam penelitian ini adalah ; a) *Place* (tempat) Yaitu lingkungan fisik TK Kanisius Pontianak Utara, b) *Actor* (pelaku) Yaitu Kepala Taman Kanak-kanak dan guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara, c) *Activity* (kegiatan) Yaitu pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Taman Kanak-kanak terhadap guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara.

Panduan wawancara merupakan alat pengumpulan data dengan cara peneliti membuat daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman untuk mengadakan wawancara dengan informan. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada kepala TK dan guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara. Jadi, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah dialog lisan yang dilakukan oleh penulis itu sendiri kepada Kepala Taman Kanak-kanak dan 6 orang guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara untuk memperoleh informasi mengenai pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kanisius Pontianak Utara.

Panduan observasi digunakan untuk membantu penulis melakukan pengamatan secara langsung kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara. Dalam panduan observasi berisi daftar pernyataan mengenai disiplin guru dalam pembelajaran, karena keberhasilan pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala TK terhadap disiplin dalam

pembelajaran bisa dilihat dari cara guru mengajar, maka guru di TK Kanisius Pontianak Utara yang dijadikan sebagai subyek penelitian. Jadi, peneliti akan mengamati semua guru yang mengajar di TK Kanisius Pontianak Utara dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat.

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan alat pengumpulan data berupa catatan hasil-hasil yang diperoleh baik berupa arsip-arsip Taman Kanak-kanak serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti foto-foto pelaksanaan disiplin dan peraturan atau tata tertib disiplin yang ada di TK Kanisius Pontianak Utara.

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif analisis datanya bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan atau hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan tersebut, selanjutnya dicari data secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima/ ditolak. Berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka menjadi teori. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Pengujian Keabsahan data dilakukan dengan cara pengamatan terus-menerus agar dapat memberi makna yang mendalam terhadap fokus penelitian, agar dapat menemukan perubahan-perubahan pola dan perilaku yang lain dari sebelumnya. Dalam hal ini peneliti mencoba mengikuti bagaimana pembinaan Kepala TK terhadap kedisiplinan guru.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, dimana triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, karena dalam penelitian ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi selama di lapangan dan hasil wawancara dengan Kepala dan guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Melalui triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2012: 241). Dengan menggunakan teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati dalam penelitian selama 9 kali pertemuan dengan guru kelas yang berbeda, dapat diketahui bahwa pembinaan kepala TK terhadap disiplin guru dalam pembelajaran di TK Kanisius Pontianak Utara terdiri dari: a) Pada saat melaksanakan tahap perencanaan secara

keseluruhan setiap guru TK Kanisius Pontianak Utara melakukan kegiatan berupa, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan tema, pemilihan bahan main, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, dan membuat daftar penilaian hasil belajar. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh Menurut Wahjosumidjo (1999:50) “Pembinaan kedisiplinan guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu pengarahan dan penjelasan tentang penyusunan perangkat belajar”; b) Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru TK Kanisius Pontianak Utara melakukan kegiatan pembelajaran seperti, mengkondisikan kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran, memeriksa kesiapan anak, membuka pembelajaran dengan menyapa anak dan menanyakan kabar anak, melakukan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sesuai yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (1999:61) “Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas haruslah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan agar tujuan pembelajaran dapat berhasil”; c) Menurut Wahjosumidjo (1999:61) “seorang guru hendaknya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas haruslah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan”. Evaluasi pembinaan kedisiplinan yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kanisius Pontianak Utara antara lain: a) Menilai pelaksanaan pembelajaran, b) Menilai keefektifan media atau sumber belajar yang digunakan, c) Melakukan evaluasi diri, dan membuat kesimpulan akhir mengenai kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan anak.

Hasil Wawancara

Pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru dalam perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Lusia Lenie, S.Pd. AUD selaku Kepala Taman Kanak - kanak Kanisius Pontianak Utara pada tanggal 19 Januari 2015, pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dalam perencanaan pembelajaran yaitu: a) Pengarahan dan penjelasan yang Kepala Taman Kanak – kanak Kanisius Pontianak Utara berikan kepada guru sebelum menyusun RKH yang akan guru gunakan pada saat mengajar adalah menjelaskan kepada guru untuk menyusun perencanaan berupa PROTA yang sudah ada dari Depdiknas yang kemudian PROTA tersebut dikembangkan menjadi PROMES yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Selanjutnya Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara menghimbau para guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara untuk membuat RKM yang merupakan rencana pembelajaran dalam satu minggu. RKM yang dibuat haruslah merujuk pada PROTA dan PROMES serta kurikulum dari Depdiknas. RKM yang disusun oleh guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara mencakup tema-tema dan indikator-indikator yang harus diajarkan dalam satu minggu. Setelah selesai membuat RKM, maka guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara masih mempunyai tanggungjawab dalam menyusun RKH yang mengacu pada RKM yang telah dibuat sebelumnya menjadi sebuah perencanaan dalam satu hari. Dalam RKH tersebut guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara menentukan indikator, penggunaan metode, dan media serta penilaian. RKH yang disusun haruslah sesuai dengan karakteristik anak didik dan kondisi Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara. b) Pembinaan yang Kepala Taman

Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara berikan kepada guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara saat menyusun RKH yang akan mereka gunakan dalam mengajar adalah dengan memberikan gambaran berupa teknik dalam penyusunan RKH yang berpanduan pada PROTA, PROMES dan RKM yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan gambaran tersebut Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara mengharapkan agar guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dapat mengikuti teknik yang telah Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara berikan, bahkan mengembangkannya lebih baik lagi sesuai dengan kreativitas masing-masing guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dalam mengajar. c) Dukungan yang Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara berikan kepada guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara saat menyusun RKH yang akan mereka gunakan dalam mengajar adalah senantiasa memberikan saran terkait dengan RKH yang hendak guru pratikan saat mengajar di kelas. Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara memberikan pengarahan yang berkaitan dengan persiapan belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Sebelum guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara melakukan kegiatan mengajar di kelas Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara selalu mengingatkan mereka untuk menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, meliputi: rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH) yang telah di setujui oleh Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara. Setelah mengajar di kelas, Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara mengharapkan agar guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pengajaran, baik antara guru dengan guru, maupun antara guru dengan kepala Taman Kanak-kanak. Di akhir kegiatan pembelajaran saya berusaha melakukan penilaian terhadap kinerja mengajar guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara pada tanggal 19 Januari 2015 sampai dengan 21 Januari 2015, pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dalam perencanaan pembelajaran yaitu: a) Pengarahan dan penjelasan yang Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara berikan kepada guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara sebelum menyusun RKH yang akan digunakan oleh guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dalam mengajar adalah menjelaskan kepada guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara untuk menyusun perencanaan berupa PROTA yang sudah ada dari Depdiknas yang kemudian PROTA tersebut dikembangkan menjadi PROMES yang disesuaikan dengan kalender pendidikan. Selanjutnya Kepala Taman Kanak-kanak menghimbau para guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara untuk membuat RKM yang merupakan rencana pembelajaran dalam satu minggu. Setelah selesai membuat RKM, guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara masih mempunyai tanggungjawab dalam menyusun RKH yang mengacu pada RKM yang telah dibuat sebelumnya menjadi sebuah perencanaan dalam satu hari. Dalam RKH tersebut guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara menentukan indikator, penggunaan metode, dan media serta penilaian. RKH yang disusun haruslah sesuai dengan karakteristik anak didik dan kondisi di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara.

Pembinaan yang Kepala Taman Kanak – kanak Kanisius Pontianak Utara berikan kepada guru di Taman Kanak–kanak Kanisius Pontianak Utara saat menyusun RKH yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar adalah memberikan gambaran berupa teknik dalam penyusunan RKH yang berpanduan pada PROTA, PROMES dan RKM yang telah disusun sebelumnya, b) Membantu guru Taman Kanak–kanak Kanisius Pontianak Utara setiap kali mereka membutuhkan bimbingan dan arahan, c) Menjalin kerjasama yang baik antara Kepala Taman Kanak-kanak dan guru di Taman Kanak–kanak Kanisius Pontianak Utara sehingga memperlancar program atau kegiatan mengajar di Taman Kanak–kanak Kanisius Pontianak Utara, d) Melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, e) Meningkatkan kualitas guru di Taman Kanak–kanak Kanisius Pontianak Utara dalam melaksanakan tugasnya dengan memberikan pengarahan dan bimbingan demi kemajuan guru di Taman Kanak–kanak Kanisius Pontianak Utara sehingga guru di Taman Kanak–kanak Kanisius Pontianak Utara dapat lebih efektif dalam mengajar, f) Memberikan nilai tambah atau penghargaan bagi guru di Taman Kanak–kanak Kanisius Pontianak Utara yang melaksanakan.

Pembinaan Kepala Taman Kanak–kanak terhadap disiplin guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Lusia Lenie, S.Pd. AUD selaku Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara pada tanggal 19 Januari 2015, pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: a) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara sudah sesuai dengan RKH yang telah disusun walaupun terkadang ada sedikit kendala, seperti perilaku anak yang terkadang membuat pelaksanaan pembelajaran mengalami gangguan. Namun guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara sudah terbiasa untuk mengatasi masalah-masalah umum yang ada di kelas sehingga hal-hal tersebut bukan menjadi faktor penghambat yang berarti, b) Cara yang Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara gunakan untuk menanggulangi jika ada guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tetapi tidak sesuai dengan RKH yang sudah disusun adalah melakukan pertemuan pribadi dengan guru yang bersangkutan dan menanyakan secara langsung apa kendala yang menyebabkan guru sampai melakukan tindakan yang demikian. Setelah itu bersama-sama dengan guru mencari solusi yang tepat agar masalah yang dihadapi guru dalam mengajar dapat teratasi. Untuk melihat apakah guru telah melakukan perbaikan sesuai dengan solusi yang telah disepakati bersama maka Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara melakukan kunjungan kelas dimana guru itu mengajar, c) Pembinaan yang Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara terapkan kepada guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah menekankan agar guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya selaku pendidik dan pengajar. Terutama yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran dan tahapan perkembangan anak. Pembinaan-pembinaan itu dapat

berupa seminar, KKG, kunjungan kelas dan pertemuan pribadi, d) Tindakan yang Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara lakukan ketika guru sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas adalah meninjau, memantau dan memberikan penilaian apakah guru telah melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik. Setelah itu baru melakukan kegiatan evaluasi terhadap kinerja mengajar guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara pada tanggal 19 Januari 2015 sampai dengan 21 Januari 2015, pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: a) Guru berupaya agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dapat sesuai dengan RKH yang telah disusunnya, b) Cara yang dilakukan oleh Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara untuk menanggulangi jika ada guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tetapi tidak sesuai dengan RKH yang sudah disusun adalah dengan melakukan pertemuan pribadi dengan guru yang bersangkutan dan menanyakan secara langsung apa kendala yang menyebabkan guru sampai melakukan tindakan yang demikian. Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan masalah yang ada serta meninjau sejauh mana efektivitas solusi yang telah disepakati bersama, c) Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara kepada guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah menekankan agar guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya selaku pendidik dan pengajar. Terutama yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran dan tahap perkembangan anak. Pembinaan-pembinaan itu dapat berupa seminar, KKG, kunjungan kelas dan pertemuan pribadi, d) Tindakan yang Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara lakukan ketika guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas adalah meninjau, memantau dan memberikan penilaian apakah guru telah melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik. Setelah itu baru melakukan kegiatan evaluasi terhadap kinerja mengajar guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara.

Pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru dalam evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Lusia Lenie, S.Pd. AUD selaku Kepala Taman Kanak - kanak Kanisius Pontianak Utara pada tanggal 19 Januari 2015, pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dalam evaluasi pembelajaran yaitu: a) Pembinaan yang Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara berikan kepada guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di kelas adalah menekankan kepada guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara bahwa bukan hanya mengevaluasi hasil akhir dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan melainkan juga menilai proses pembelajaran yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, b) Tindakan yang Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius

Pontianak Utara lakukan pada saat guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara melaksanakan kegiatan evaluasi di akhir pembelajaran adalah melihat sejauh mana hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi tersebut. Kemudian bersama dengan guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara melakukan upaya perbaikan dan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran tersebut, c) Cara yang Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara gunakan untuk menanggulangi jika ada guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara yang tidak melakukan evaluasi diakhir pembelajaran adalah memberikan himbauan, bimbingan dan pengarahan kepada guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara manfaat dari melakukan kegiatan evaluasi diakhir pembelajaran sehingga proses pembelajaran kedepannya tidak mengulangi kesalahan pada pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara pada tanggal 19 Januari 2015 sampai dengan 21 Januari 2015, pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dalam evaluasi pembelajaran yaitu: a)Pembinaan yang Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara berikan kepada guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di kelas adalah agar guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara tidak hanya menilai hasil belajar tetapi lebih mengutamakan proses belajar mengajar di kelas, interaksi guru dan anak didik di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, b) Tindakan yang Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara lakukan pada saat guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara melaksanakan kegiatan evaluasi akhir pembelajaran adalah melihat sejauh mana hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi tersebut. Kemudian Kepala Taman Kanak-kanak bersama dengan guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara melakukan upaya perbaikan dan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran tersebut, c) Cara yang dilakukan Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara untuk menanggulangi jika ada guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara yang tidak melakukan evaluasi diakhir pembelajaran adalah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan kepada guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara mengenai arti pentingnya melakukan evaluasi diakhir pembelajaran.

Teknik Pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Lusia Lenie, S.Pd. AUD selaku Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara pada tanggal 19 Januari 2015, teknik pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara yaitu: a) Teknik pembinaan kedisiplinan guru dalam pembelajaran yang Kepala Taman Kanak-kanak terapkan di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara antara lain: seminar, KKG, kunjungan kelas, dan pertemuan pribadi, b) Teknik pembinaan kedisiplinan guru dalam pembelajaran yang paling sering diikuti oleh guru-guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara adalah KKG dan kunjungan kelas, c) Kendala yang Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara hadapi dalam menerapkan teknik

pembinaan kedisiplinan guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara adalah masalah waktu dimana pelaksanaan teknik pembinaan kedisiplinan guru ini membutuhkan waktu yang lumayan panjang. Terkadang kerap kali hal tersebut menyita perhatian guru dalam mengajar di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara, sehingga konsentrasi guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara sedikit terganggu. Untuk kegiatan KKG biasanya tidak semua guru dapat diikutsertakan dalam suatu waktu yang bersamaan mengingat guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara juga tidak terlalu banyak, d) Cara yang Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara lakukan untuk menghadapi kendala yang terjadi pada saat menerapkan teknik pembinaan kedisiplinan guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara adalah memberikan banyak peluang atau kesempatan kepada guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara untuk mengikuti berbagai bentuk teknik pembinaan dan berupaya mengikutsertakan para guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara secara bergantian sehingga Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara tetap bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dan guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui cara ini, baik guru maupun anak didik di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara tetap dapat menerima kebutuhannya dalam kegiatan belajar mengajar. Anak didik mendapatkan pengajaran dan pendidikan, sedangkan guru dapat meningkatkan kualitasnya dalam mengajar melalui berbagai macam program yang ada dalam teknik pembinaan kedisiplinan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara pada tanggal 19 Januari 2015 sampai dengan 21 Januari 2015, teknik pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dalam pembelajaran yaitu: a) Teknik pembinaan kedisiplinan guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dalam pembelajaran yang Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara terapkan adalah seminar, KKG, kunjungan kelas, dan pertemuan pribadi, b) Teknik pembinaan kedisiplinan guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dalam pembelajaran yang paling sering diikuti oleh guru-guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara adalah KKG dan kunjungan kelas, c) Kendala yang hadapi dalam menerapkan teknik pembinaan kedisiplinan guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara adalah masalah waktu yang terbatas, d) Cara yang kami lakukan dalam menghadapi kendala yang terjadi pada saat menerapkan teknik pembinaan kedisiplinan guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara adalah mengefisiensikan penggunaan waktu agar pada saat mengikuti teknik pembinaan kedisiplinan guru tidak mengurangi jam belajar anak didik.

Pembahasan

Pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap Disiplin Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada saat melaksanakan tahap perencanaan yaitu secara keseluruhan setiap guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara melakukan kegiatan berupa, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan tema, pemilihan bahan main, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, dan membuat daftar penilaian hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang ditujukan kepada Kepala Taman Kanak-kanak dan guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara bahwa pembinaan disiplin guru dalam perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara adalah Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara memberikan penjelasan dan pembinaan dalam penyusunan PROMES, RKM dan RKH yang berpanduan pada PROTA dari Depdiknas. Selain itu, Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara juga memberikan dukungan kepada guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dalam menyusun perencanaan pembelajaran seperti menjalin kerjasama, melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana, serta memberikan penghargaan bagi guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara terhadap disiplin guru dalam merencanakan pembelajaran adalah Kepala Taman Kanak-kanak telah memberikan arahan dan penjelasan kepada guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara tentang penyusunan PROTA, PROMES, RKM dan RKH. Dalam hal ini Kepala Taman Kanak-kanak juga memberikan dukungan dalam menyusun perencanaan pembelajaran seperti menjalin kerjasama, melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana, serta memberikan penghargaan bagi guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik. Sehingga guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dapat melaksanakan tugasnya dalam merencanakan pembelajaran seperti membuat perangkat pembelajaran agar proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan sesuai harapan.

Pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap Disiplin Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara melakukan kegiatan pembelajaran seperti, mengkondisikan kesiapan ruangan, alat, dan media pembelajaran, memeriksa kesiapan anak, membuka pembelajaran dengan menyapa anak dan menanyakan kabar anak, melakukan kegiatan apersepsi, dan menyampaikan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang ditujukan kepada Kepala Taman Kanak-kanak dan guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara bahwa pembinaan disiplin guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius

Pontianak Utara sudah dilakukan sesuai dengan RKH yang telah disusun, guru diharapkan bertanggungjawab terhadap tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Oleh karena itu, Kepala Taman Kanak-kanak wajib untuk meninjau, memantau, dan memberikan penilaian dan evaluasi terhadap kinerja guru sehingga apabila ada guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Taman Kanak-kanak dapat mengambil tindakan berupa pertemuan pribadi dengan guru tersebut guna mencari solusi untuk masalah yang sedang dihadapinya serta Kepala Taman Kanak-kanak juga berhak melaksanakan kunjungan kelas untuk mengetahui apakah guru tersebut telah melaksanakan upaya perbaikan atau belum.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara terhadap disiplin guru dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak kanisius Pontianak Utara adalah setiap guru wajib melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH, Kepala Taman Kanak-kanak meninjau, memantau, dan memberikan penilaian dan evaluasi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, apabila ada guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Taman Kanak-kanak dapat mengambil tindakan berupa pertemuan pribadi dengan guru tersebut guna mencari solusi untuk masalah yang sedang dihadapinya serta Kepala Taman Kanak-kanak juga berhak melaksanakan kunjungan kelas untuk mengetahui apakah guru tersebut telah melaksanakan upaya perbaikan atau belum.

Pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap Disiplin Guru dalam evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara bahwa Pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kanisius Pontianak Utara antara lain: a) Menilai pelaksanaan pembelajaran, b) Menilai keefektifan media atau sumber belajar yang digunakan, c) Melakukan evaluasi diri, dan membuat kesimpulan akhir mengenai kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan anak. Berdasarkan hasil wawancara yang ditujukan kepada Kepala Taman Kanak-kanak dan guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara bahwa pembinaan yang Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara berikan kepada guru Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utaradalam mengevaluasi pembelajaran yaitu menilai proses dan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran, melihat hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi, memberikan himbauan, bimbingan dan penghargaan kepada guru mengenai evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru dalam evaluasi pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara adalah Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara memberikan himbauan, bimbingan dan penghargaan kepada guru mengenai evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru harus bisa menilai keefektifan media, proses dan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran dan membuat kesimpulan mengenai kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan anak, serta melakukan evaluasi diri.

Teknik Pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap Disiplin Guru dalam Pembelajaran

Teknik pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara ialah seminar, KKG, kunjungan kelas, dan pertemuan pribadi, dengan cara mengikutsertakan guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara secara bergantian dalam pembinaan kedisiplinan, sehingga anak didik di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara mendapatkan pengajaran dan pendidikan, sedangkan guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara dapat meningkatkan kualitasnya melalui berbagai macam pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa Kepala Taman Kanak-kanak telah melaksanakan pembinaan disiplin guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara seperti pembinaan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sedangkan secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara terhadap disiplin guru dalam merencanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara adalah Kepala Taman Kanak-kanak memberikan arahan dan penjelasan kepada guru di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara tentang penyusunan PROTA, PROMES, RKM dan RKH. b) Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara terhadap disiplin guru dalam melaksanakan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara adalah setiap guru wajib melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH. c) Pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru dalam evaluasi pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara adalah Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara memberikan himbauan, bimbingan dan penghargaan kepada guru mengenai evaluasi pembelajaran. d) Teknik pembinaan Kepala Taman Kanak-kanak terhadap disiplin guru dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara ialah seminar, KKG, kunjungan kelas, dan pertemuan pribadi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, dapat peneliti kemukakan saran-saran sebagai berikut: a) Guru diharapkan agar selalu memperhatikan kesiapan anak sebelum pembelajaran dimulai, b) Guru diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan yang diberikan oleh pihak Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara seperti: seminar, KKG, kunjungan kelas, dan pertemuan pribadi, c) Kepala Taman Kanak-kanak Kanisius Pontianak Utara diharapkan membuat jadwal untuk guru dalam mengikuti kegiatan pembinaan kedisiplinan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi (2004). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, J, J dan Moedjiono. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (1983). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sugiyono. (1997). *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press.